

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Manusia sebagai makhluk sosial yang mengalami mobilitas atau perpindahan dari satu tempat ke tempat yang lain memerlukan sebuah alat transportasi, transportasi menurut Adisasmita (2010) diartikan sebagai kegiatan pemindahan barang dan manusia dari tempat asal ke tempat tujuan, proses transportasi merupakan gerakan dari tempat asal dimana kegiatan pengangkutan dimulai untuk menuju ke tempat tujuan serta kemana kegiatan pengangkutan tersebut diakhiri. Transportasi atau yang lebih sering kita sebut dengan kendaraan terbagi menjadi kendaraan tidak bermotor dan kendaraan bermotor, transportasi selalu diusahakan perbaikan dan kemajuannya searah dengan perkembangan peradaban dan teknologi untuk mendapatkan efisiensi yang lebih baik (Kamaluddin, 2003: 13).

Pengangkutan memiliki peran penting dalam kehidupan manusia, karena dengan angkutan dapat menghubungkan daerah sumber bahan baku, daerah produksi, daerah pemasaran, dan daerah pemukiman sebagai tempat tinggal manusia (Nasution, 2004: 15). Menurut Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 41 Tahun 1993 Tentang Angkutan Jalan Pasal 1 ayat 1 angkutan adalah pemindahan orang dan / barang dari satu tempat ke tempat lain dengan menggunakan kendaraan. Dalam angkutan terdapat angkutan kota yang pengertiannya terdapat dalam Pasal 1 ayat 5 ialah angkutan dari satu tempat ke tempat lain dalam wilayah kota dengan mempergunakan mobil bus umum dan/atau mobil penumpang umum yang terikat trayek tetap dan teratur dengan dipungut bayaran, yang selanjutnya juga terdapat angkutan antarkota.

Angkutan antarkota adalah angkutan yang menghubungkan suatu kota dengan kota lainnya baik yang berada dalam satu wilayah administrasi propinsi yakni kota dalam propinsi (AKDP) maupun yang berada di propinsi lain yang berarti angkutan kota antarpropinsi (AKAP). Angkutan antarkota antarpropinsi merupakan moda transportasi yang memiliki karakteristik dan keunggulan khusus dalam menjalankan operasinya jika dibandingkan dengan moda transportasi darat yang lainnya, karena merupakan angkutan umum yang melayani trayek perjalanan

lintas propinsi dengan menggunakan bus besar yang dapat mengangkut banyak penumpang. Penyediaan jasa transportasi mempunyai tugas untuk memindahkan penumpang dan barang ke tempat tujuannya dalam bentuk dan kondisi yang sama seperti waktu awal perjalanan. Penumpang dan barang yang diangkut memiliki karakteristik yang berbeda-beda, maka diperlukan kondisi, konstruksi dan pengoperasian fasilitas transportasi yang berbeda pula dalam hal ini adalah bus (Adisasmita, 2010: 41).

Salah satu perusahaan angkutan kota antar propinsi (AKAP) yang ada di pulau jawa adalah perusahaan otobus (PO) Sumber Group yang dimiliki oleh Setyaki Sasongko yang melayani rute dari Surabaya-Yogyakarta, Surabaya-Semarang, dan Surabaya-Wonogiri. Perusahaan ini berkantor di Jl. Raya Surabaya-Krian KM 25 Krian, Sidoarjo, Jawa timur yang telah beropersai sejak tahun 1981 yang awalnya hanya melayani trayek Surabaya-Yogyakarta dan sekarang telah mengembangkan pelayanan untuk rute lain yang telah disebutkan sebelumnya. Armada bus Sumber Group telah dilengkapi dengan *air conditioned (AC)*, dan Audio-TV LCD sebagai fasilitas untuk kenyamanan para penumpang, keberadaan AC di armada Sumber Group ini dikenal masyarakat sebagai bus ATB yakni bus AC-tarif biasa. Pada awal berdirinya perusahaan ini memakai nama PO. Sumber Group dengan tiga armada bus yakni Sumber Kencana, Sumber Selamat dan Sugeng Rahayu, akan tetapi dikarenakan sering terjadi kecelakaan yang melibatkannya armada bus Sumber Kencana dihapuskan serta mengganti nama perusahaan menjadi PO. Sumber Group pada juni 2012. Saat ini hanya terdapat dua armada bus yang dijalankan yakni Sumber Selamat dengan motto “melayani setulus hati”, dan Sugeng Rahayu dengan motto “tetap setia melayani”, semakin tinggi antusias masyarakat saat ini Sumber Group telah membuka layanan pariwisata dengan nama bus Golden Star yang dapat melayani berbagai macam tujuan sesuai permintaan konsumen (www.sumbergroupbus.com).

Pengoperasian armada Sumber Group tentu tidak berjalan dengan lancar terdapat berbagai masalah yang turut dalam perjalanannya sampai saat ini, masalah yang sering muncul dalam media ialah kecelakaan yang melibatkan bus Sumber Kencono. kecelakaan lalu lintas menurut Undang-undang nomor 22 tahun 2009 tentang lalu lintas angkutan jalan pasal 1 ayat 24 adalah suatu peristiwa di

jalan yang tidak diduga dan tidak disengaja melibatkan kendaraan dengan atau tanpa pengguna jalan lain yang mengakibatkan korban manusia dan/atau kerugian harta benda. Sebagai penguat latar belakang dalam penelitian akan dipaparkan data kecelakaan yang melibatkan bus dari PO yang lainnya di Jawa Timur sebagai berikut:

Tabel 1.1. Daftar peringkat kecelakaan bus di Jawa Timur pada tahun 2011

No.	Nama Bus	Jumlah kecelakaan	Korban		
			Meninggal	Luka berat	Luka ringan
1	Sumber Kencono	21	36	10	42
2	Akas	21	14	6	14
3	Pariwisata	18	6	8	20
4	Mira	14	6	6	15
5	Restu	14	6	1	9

Sumber: <http://news.viva.co.id/news/read/277713-2011-bus-sumber-kencono-juara-korban-jiwa>

Dari tabel diatas terlihat jumlah kecelakaan bus Sumber Kencono dengan bus Akas sama-sama 21 kejadian. Namun, jika kita lihat jumlah korban kita akan melihat perbedaan yang jelas diantara lima PO tersebut (Martudji, 2012).

Selain data diatas, lebih spesifik dipaparkan data jumlah kecelakaan lalu lintas darat yang melibatkan PO Sumber Group di wilayah jawa Timur dan belum termasuk kecelakaan diluar Jawa Timur dalam kurun waktu 2010-2013 dari Dinas Perhubungan dan LLAJ Propinsi Jawa Timur dalam Nugroho (2014).

Tabel 1.2. Data jumlah kecelakaan bus Sumber Kencono (saat ini Sumber Group)

No.	Tahun	Jumlah kecelakaan	Korban		
			Meninggal	Luka berat	Luka ringan
1	2010	36	24	14	27
2	2011	21	36	10	42
3	2012	20	19	22	39
4	2013	12	5	21	28

Sumber: Dinas Perhubungan dan LLAJ Propinsi Jawa Timur

Pemberitaan tentang kecelakaan yang melibatkan bus Sumber Group tidak hanya melalui media massa namun juga dari perbincangan-perbincangan yang ada di masyarakat (dari mulut ke mulut) hal ini tentu menjadi pertimbangan bagi seseorang yang akan berpergian menggunakan jasa bus umum dari PO. Sumber Group. Namun, saat ini pelanggan (penumpang) bus Sumber Group terlihat masih banyak peminatnya bahkan ada penumpang yang selamat dari salah satu kecelakaan pun masih menggunakan jasa bus tersebut, hal inilah yang menarik untuk dikaji lebih dalam di penelitian ini. Berdasarkan beberapa hal yang telah dipaparkan diatas dapat dijadikan sebagai acuan untuk menggali lebih dalam mengenai alasan atau motif para penumpang dari banyaknya pemberitaan yang telah beredar di masyarakat, karena mengingat untuk jalur Surabaya-Yogyakarta atau sebaliknya tidak hanya di lalui oleh bus Sumber Group. Namun, juga dilalui oleh Perusahaan Otobus yang lainnya.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan diatas dapat diambil sebuah rumusan masalah yaitu apa yang menjadi alasan sebagian penumpang untuk memilih jasa bus umum PO. Sumber Group?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan, dalam penelitian ini penulis memiliki tujuan yaitu untuk mengetahui apa yang menjadi alasan para penumpang untuk memilih jasa bus umum PO. Sumber Group.

1.4. Manfaat Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa manfaat, baik manfaat secara teoritis maupun manfaat secara praktis, diantaranya:

1. Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khasanah keilmuan penulis dan pembaca dalam ruang lingkup Sosiologi, serta memberi pemahaman lebih mendalam tentang motif minat masyarakat (Penumpang) terhadap PO. Sumber Group yang dikenal ugal-ugalan.
2. Secara praktis penelitian ini diharapkan dapat membawa manfaat. Bagi peneliti, karya ilmiah ini bermanfaat sebagai salah satu persyaratan menyelesaikan Studi Sarjana Sosiologi, sehingga penelitian ini diharapkan menjadi salah satu bentuk pengaplikasian keilmuan yang telah diperoleh

peneliti selama proses belajar Studi Sosiologi. Bagi pembaca, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai minat para penumpang bus PO. Sumber Group yang dikenal ugat-ugalan.